

## **BAB VI**

### **APLIKASI RANCANGAN**

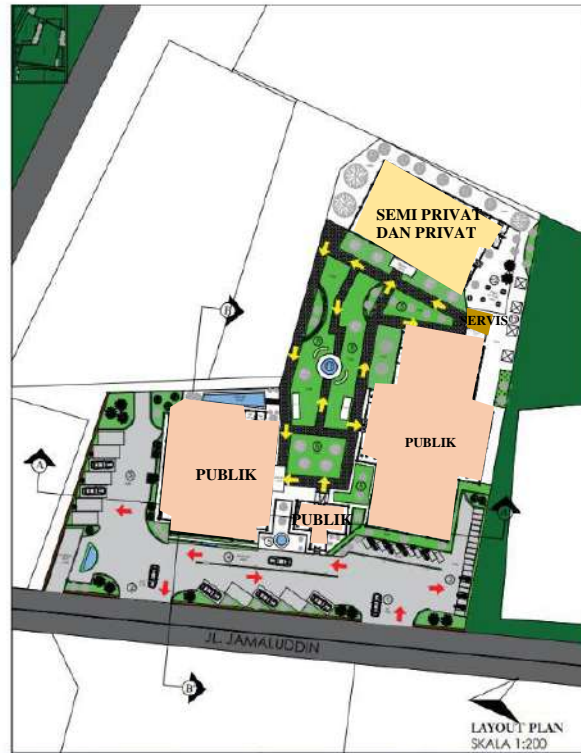
#### **6.1 Aplikasi Perancangan**

Rancangan galeri seni lukis dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular di Sampang Madura ini menggunakan tema “**Culture Revitalism**” yang menampilkan nuansa arsitektur tradisional Madura dengan perpaduan arsitektur modern sehingga bangunan lebih terlihat kekinian. Penerapan konsep dari bab sebelumnya kemudian diterapkan kedalam rancangan bangunan pada poin-poin berikut:

##### **6.1.1. Aplikasi Tatahan Tapak / Zoning**

Penataan zonasi pada tapak dibedakan menjadi 4 yaitu publik, semi privat, privat, dan servis. Penataan zonasi berdasarkan pengguna zona, pencapaian, dan lingkungan. Zona publik mencakup semua pengguna, zona semi privat mencakup beberapa jenis pengguna diantaranya pengelola dan pengunjung yang berminat mengikuti kelas edukasi. Zona privat hanya bisa diakses oleh direktur. Zona servis mencakup ruang genset.

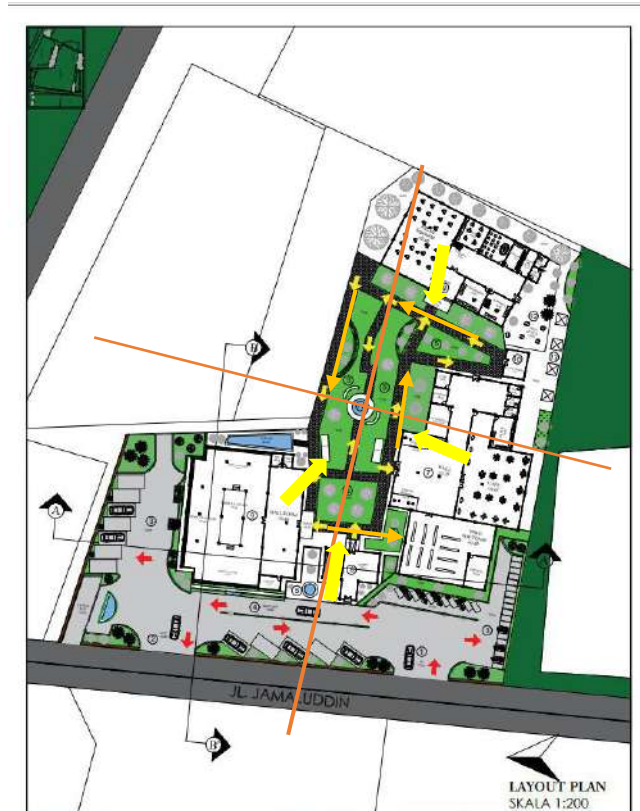
Peletakkan zona publik berada di depan sebagai akses penerima atau masuk ke dalam lingkungan yang mudah dijangkau siapapun. Zona publik meliputi tempat parkir, gedung penerima, gedung galeri, dan gedung penunjang. Zona semi privat yaitu gedung edukasi dan pengelola yang berada di sisi belakang antar ruang publik lainnya. Untuk zona privat berada di gedung pengelola yang bisa hanya bisa diakses oleh karyawan dan direktur. Zona servis digunakan sebagai ruang genset.



Gambar 6. 1 Aplikasi Zoning  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.1.2. Aplikasi Perletakkan Massa

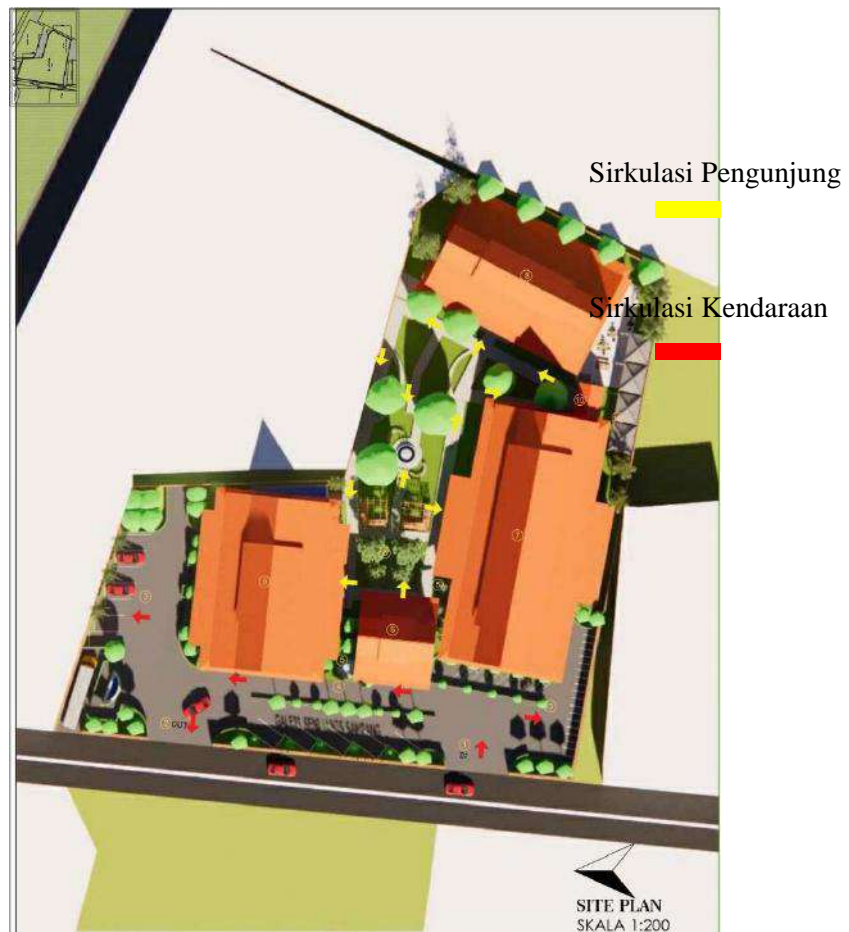
Perletakkan massa pada tapak mempertimbangkan bentuk tapak sehingga memiliki kesatuan dengan lokasi rancangan. Galeri seni lukis ini di tata secara terpusat dan saling berhubungan. Sculpture monumen kota Sampang menjadi orientasi perletakkan massa. Pintu masuk dan keluar pada tiap massa bangunan diorientasikan ke sculpture tersebut. Perletakkan ini memungkinkan terjadinya interaksi pada area pusat yang mempersatukan semua kegiatan sehingga ruang terbuka tersebut dapat menjadi ruang komunal.



Gambar 6. 2 Aplikasi Perletakkan Massa  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.1.3. Aplikasi Sirkulasi

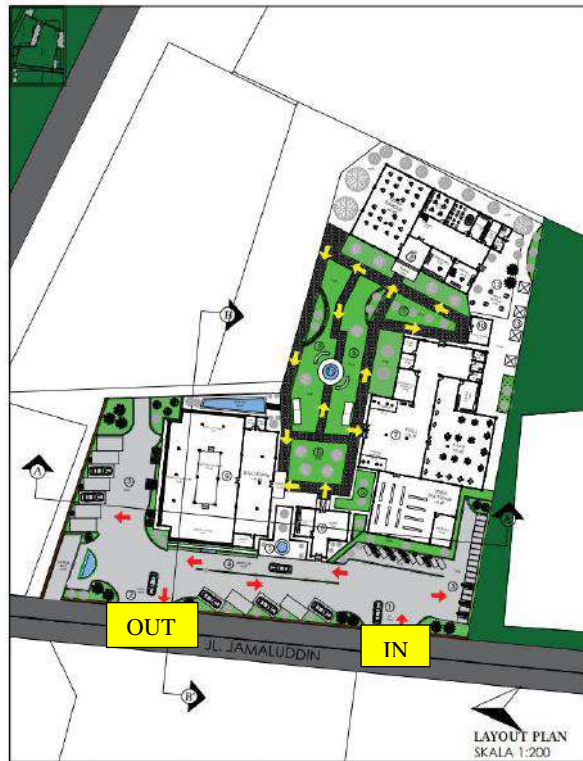
Sirkulasi pada tapak digunakan sirkulasi linier dan berhubungan. Sirkulasi kendaraan diletakkan di sisi luar depan. Sirkulasi pengunjung mengikuti tatanan massa yang berhubungan. Alur sirkulasi kendaraan dari pintu masuk dapat menuju parkir atau drop off kemudian keluar. Alur sirkulasi pengunjung diawali dengan masuk ke gedung penerima lalu terus berhubungan ke gedung lainnya.



Gambar 6. 3 Aplikasi Sirkulasi  
 Sumber: Analisa Penulis, 2022

#### 6.1.4. Aplikasi Pencapaian Tapak / *Entrance*

Pintu masuk utama terletak di Jl. Jamaluddin yang menjadi jalan utama dari arah barat dan selatan. Untuk akses keluar berada di Jl. Jamaluddin namun peletakkan titik yang berbeda dengan pintu masuk agar tidak menghambat akses masuk dan keluarnya kendaraan. Pada bagian depan akses masuk dan keluar perancangan galeri seni lukis ini dibuat akses yang lebar dan terbuka sehingga menciptakan tanda arah masuk yang cukup luas. Selain itu ada penanda berupa vegetasi pada garis batas tapak untuk mengarahkan pintu masuk.



Gambar 6. 4 Aplikasi Pencapaian Tapak  
 Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.1.5. Aplikasi Vegetasi

Vegetasi pada tapak terdiri dari vegetasi pengarah, penghias, dan peneduh. Pada bagian pintu masuk diberi vegetasi pengarah untuk mengarahkan pengunjung menuju pintu masuk. Untuk pohon peneduh menggunakan pohon yang lebar dan rindang, dan untuk pohon penghias menggunakan tanaman yang daun lebar dan berbunga yang memberi kesan asri dan mempercantik suasana ruang dalam maupun luar.



Gambar 6. 5 Aplikasi Vegetasi  
 Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.1.6. Aplikasi Parkir

Untuk memudahkan pengunjung maka parkir kendaraan diletakkan dekat dengan masuknya ke dalam gedung penerima. Penataan parkir ada dua area yakni motor dan mobil. Untuk parkir motor berada dekat dengan pintu masuk, sedangkan parkir mobil dekat dengan pintu keluar.



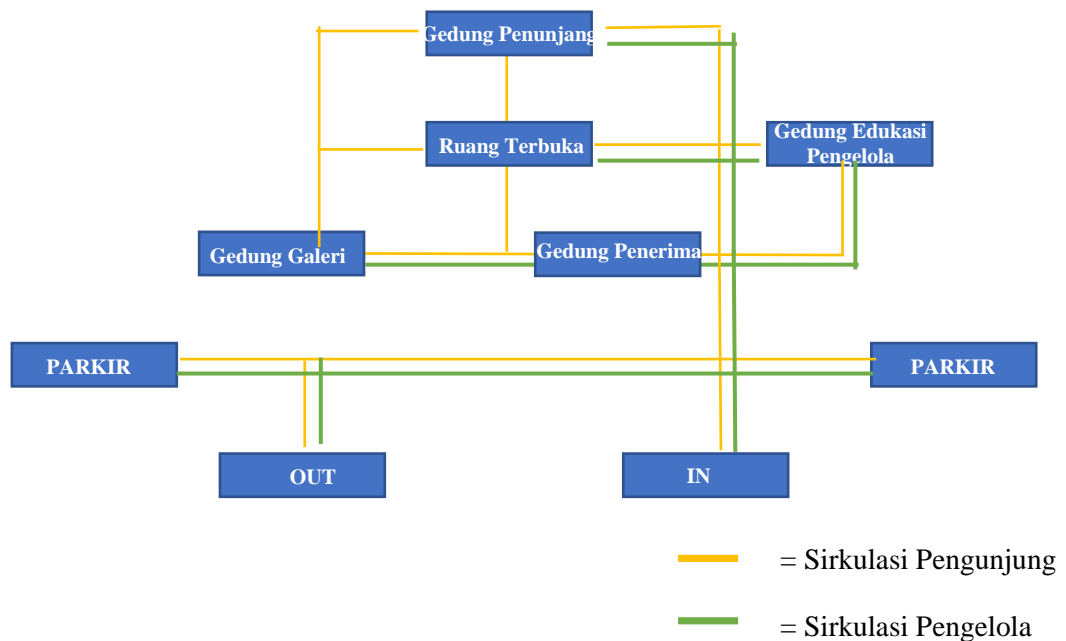
Gambar 6. 6 Aplikasi Parkir  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

## 6.2 Aplikasi Ruang Dalam

### 6.2.1. Alur Kegiatan

Alur kegiatan pada perancangan dibedakan menjadi pengelola dan pengunjung. Berikut ini merupakan table alur kegiatan pengguna galeri seni

lukis:



Gambar 6. 7 Diagram Alur Kegiatan  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Dari gambar diagram alur kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa sirkulasi yang terjadi didalam site yaitu pengelola dan pengunjung masuk melalui pintu masuk dan gedung penerima lalu bisa mengunjungi gedung lainnya.

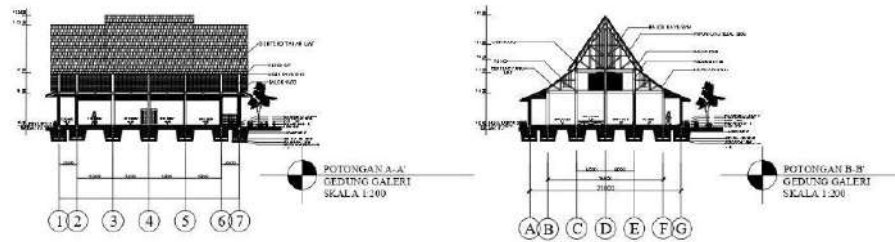
### 6.2.2. Volume Ruang

Pengaplikasian vlume ruang didasarkan pada fungsi dan kegiatan dalam ruang. Berikut volume ruang pada perancangan galeri seni lukis dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular di Sampang Madura.

- o Gedung Galeri

Bangunan galeri terdiri dari ballroom sebagai tempat awal pengunjung masuk dan mengetahui beberarap informasi mengenai budaya Madura, lalu setelah itu akan masuk ke ruang display lukisan. Massa bangunan galeri ini berukuran 20 m x 21 m dengan ruang yang luas akan membuat pengunjung melihat karya lukisan dengan nyaman.

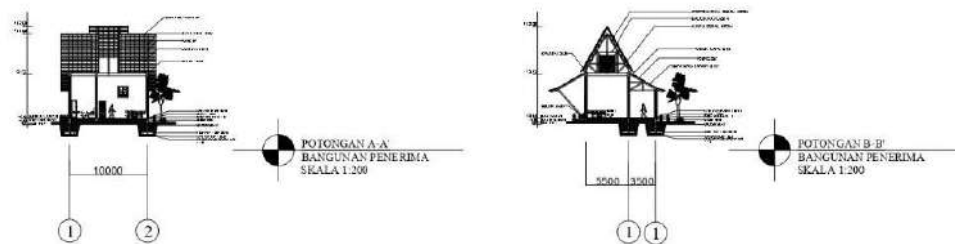




Gambar 6. 8 Aplikasi Volume Gedung Massa Galeri  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

o Gedung Penerima

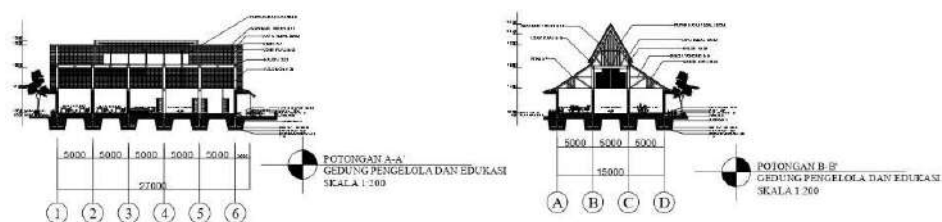
Untuk massa bangunan penerima terletak di daerah depan sebagai ruangan penerima pengunjung yang datang. Gedung penunjang ini dilengkapi dengan perpustakaan dan lobby.



Gambar 6. 9 Aplikasi Volume Gedung Penerima  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

o Gedung Pengelola dan Edukasi

Gedung pengelola dan edukasi dibuat dengan ukuran yang lebar sesuai dengan kapasitas untuk menampung kegiatan pengelola



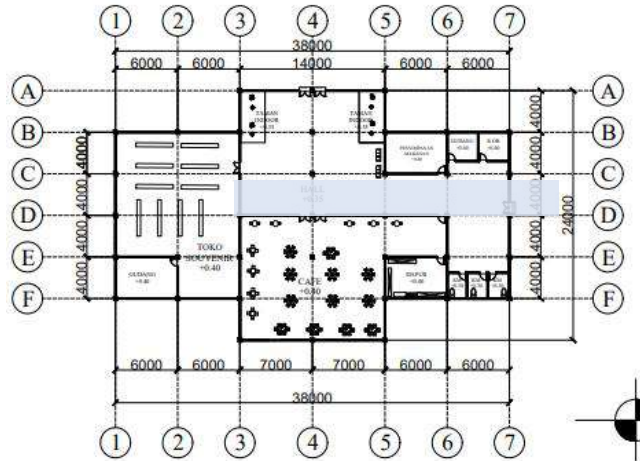
Gambar 6. 10 Aplikasi Volume Gedung Pengelola dan Edukasi  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.2.3. Aplikasi Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang terbagi menjadi horizontal. Hubungan ruang horizontal dihubungkan oleh selasar sehingga antar massa bangunan satu ke



yang lain dapat di akses dengan mudah.

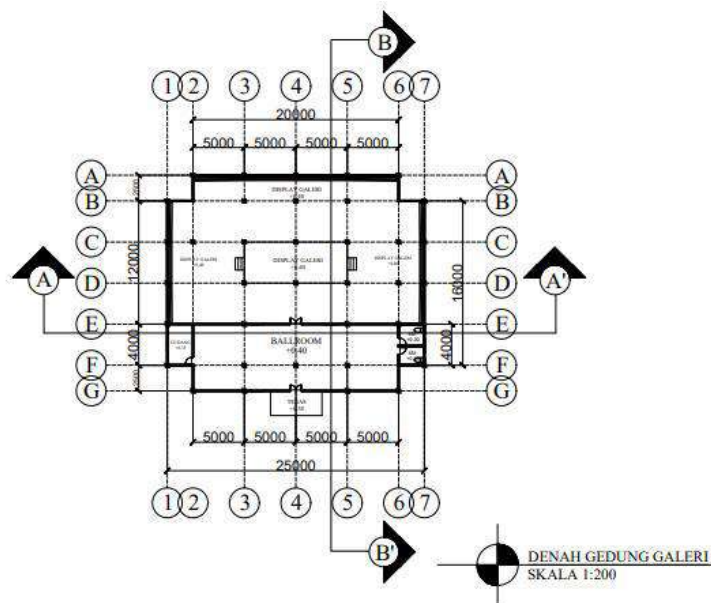


Gambar 6. 11 Aplikasi Hubungan Antar Ruang  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

#### 6.2.4. Aplikasi Modul Ruang / Struktur

- Gedung Galeri

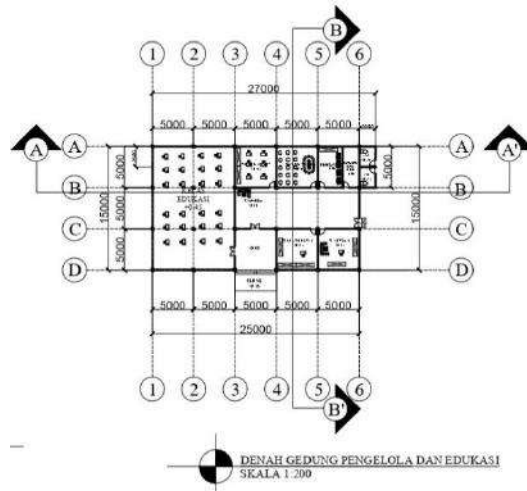
Modul bangunan galeri disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang digunakan sehingga menggunakan 5 x 4 m dengan besar kolom 35 x 35 cm.



Gambar 6. 12 Aplikasi Modul Ruang Galeri  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

- Gedung Edukasi dan Pengelola

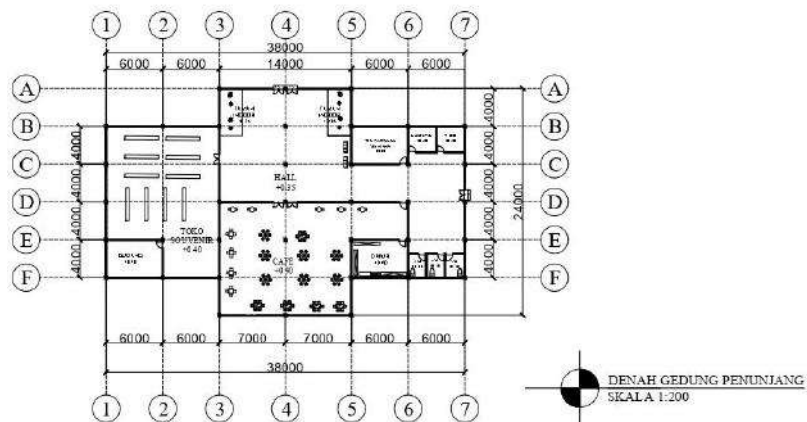
Modul bangunan edukasi dan pengelola sesuai dengan kebutuhan ruang. Penggunaan modul dengan ukuran 5 x 5 m dengan besar kolom 35 x 35 cm.



Gambar 6. 13 Aplikasi Modul Ruang Edukasi dan Pengelola  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

- Gedung Penunjang

Modul bangunan penunjang yang terdiri dari cafe dan toko souvenir juga sesuai dengan kebutuhan ruang sehingga menggunakan modul kolom 6 x 4 m dengan ukuran kolom 35 x 35 cm.



Gambar 6. 14 Aplikasi Modul Ruang Penunjang  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.2.5. Aplikasi Konsep Ruang Dalam

- Gedung Galeri

- Untuk pencahayaan pada bangunan galeri menggunakan pencahayaan buatan dan alami secara mayoritas lebih ke buatan karena *display* lukisan tidak bisa terkena langsung oleh sinar cahaya matahari dari luar yang akan merusak kualitas lukisan tersebut begitu juga dengan penghawaan menggunakan pendingin udara buatan.
- Warna yang digunakan lebih penggunaan warna coklat dan putih agar suasana di dalam galeri terasa lebih hangat dan unsur tradisional terlihat.



Gambar 6. 15 Aplikasi Ruang Dalam Galeri  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

- Gedung Penerima

- Bukaan dan Pencahayaan

Bukaan di massa gedung penerima menggunakan bukaan alami dengan adanya bukaan di setiap sisi dinding depan dan samping agar udara yang masuk mengalir secara optimal. Untuk pencahayaan juga

menggunakan bukaan secara mayoritas sebab terdapat bolongan di atap yang dapat memberikan *space* untuk cahaya memantulkan sinar ke dalam ruangan.

- Warna dan Material

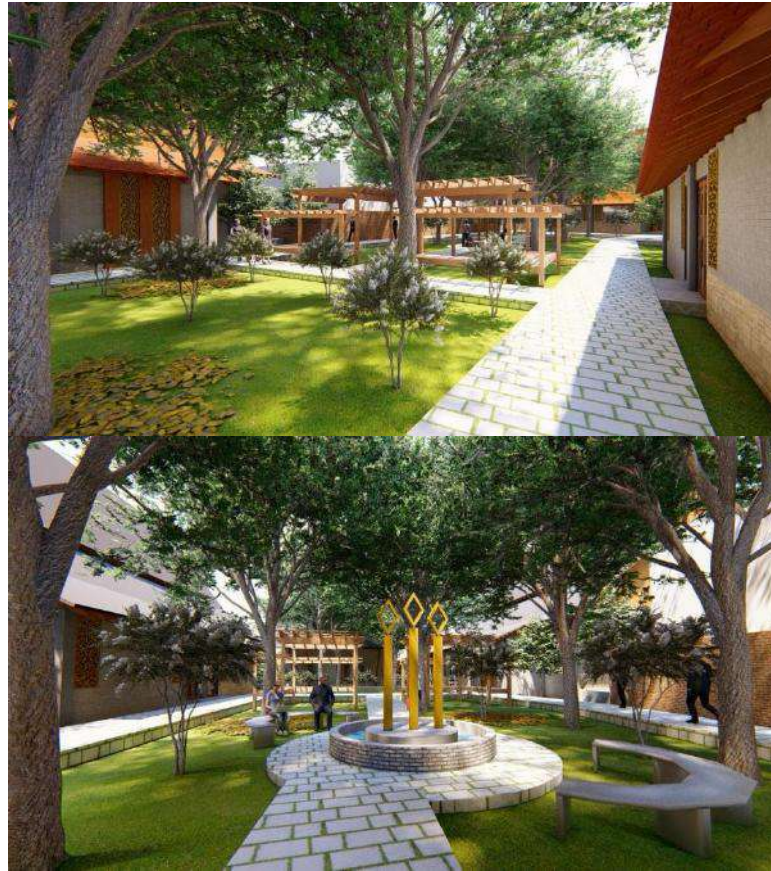
Warna untuk gedung penerima ini menggunakan warna coklat dan hitam warna tersebut sesuai dengan material yang digunakan yakni kayu sehingga dapat memberikan kesan hangat dan tradisional modern.



Gambar 6. 16 Aplikasi Ruang Dalam Gedung Penerima  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.3 Aplikasi Ruang Luar

Ruang luar pada arsitektur tradisional Madura menjadi suatu hal yang khas dan wajib ada. Ruang luar tersebut dijadikan sebagai ruang komunal atau tempat berkumpul, ruang luar yang panjang dan luas dapat menampung kegiatan yang dilakukan secara bersama. Sehingga pada rancangan galeri seni lukis ini untuk ruang luar berada di tengah yang dikelilingi oleh massa bangunan dan dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan seperti pameran outdoor dan tempat duduk.

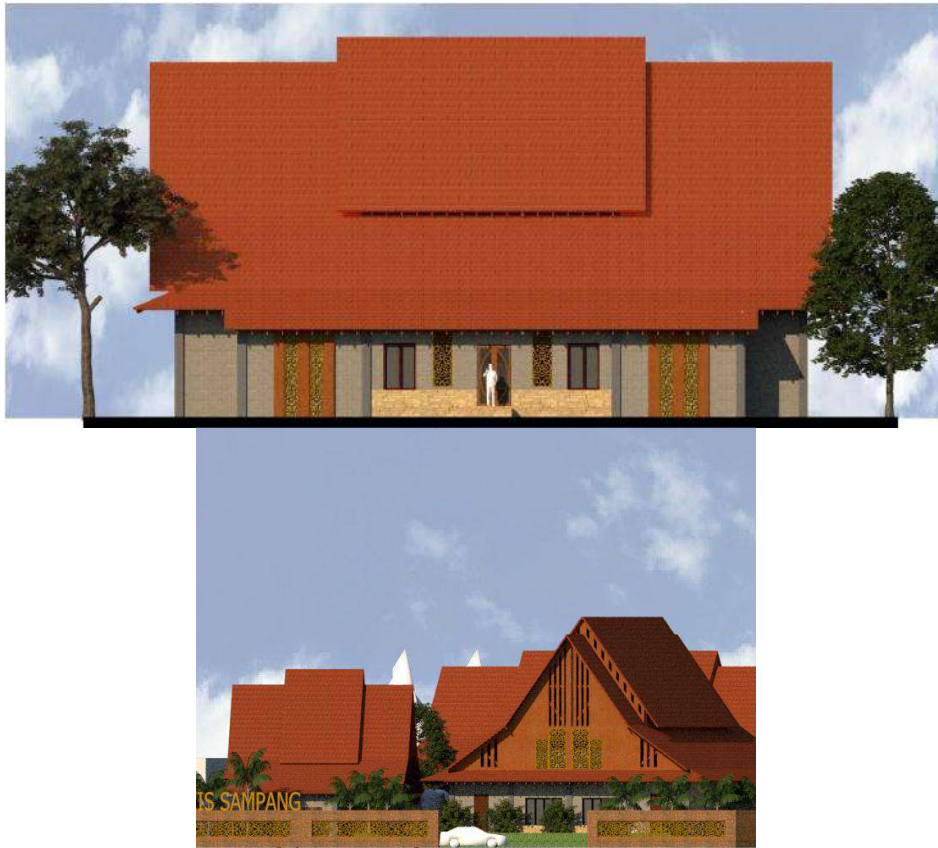


Gambar 6. 17 Aplikasi Ruang Luar  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

#### **6.4 Aplikasi Bentuk dan Tampilan**

Konsep bentuk rancangan galeri seni lukis dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular di Sampang Madura mengambil bentuk khas bangunan arsitektur Sampang Madura dengan bentuk atap “peggun”. Selain itu pada dinding dan atap juga terapkan pengaplikasian ornamen khas Sampang.



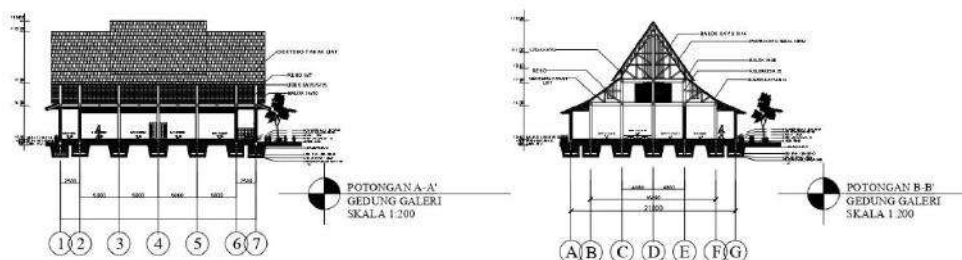


Gambar 6. 18 Aplikasi Tampilan Galeri  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

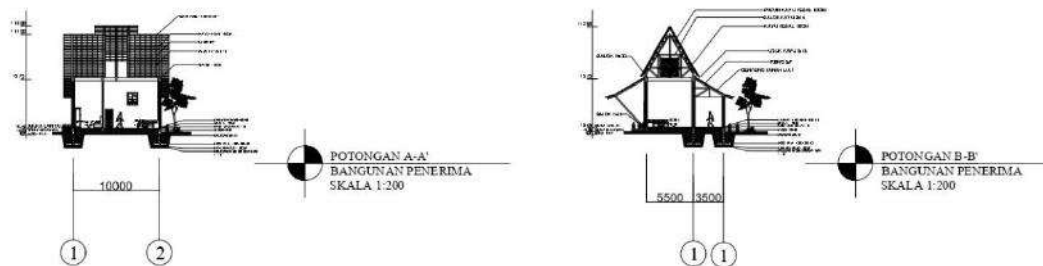
## 6.5 Aplikasi Struktur

### 6.5.1. Aplikasi Kekuatan dan Bahan Bangunan

Sistem struktur bangunan menggunakan sistem rigid frame rangka beton. Dengan penggunaan pondasi setempat sehingga lebih kokoh dan kuat. Atap bangunan menggunakan rangka atap kayu, material rangka atap ini terbuat dari kayu. Bentukan rangka baja ini menerapkan bentuk polynesian.



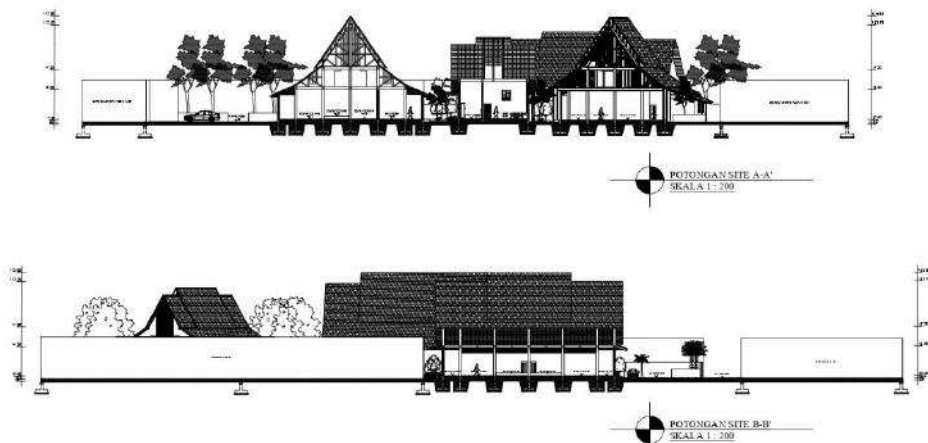
Gambar 6. 19 Aplikasi Struktur Galeri  
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Gambar 6. 20 Aplikasi Struktur Massa Penerima  
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Gambar 6. 21 Aplikasi Struktur Massa Pengelola dan Edukasi  
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Gambar 6. 22 Aplikasi Struktur dan Material Site  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

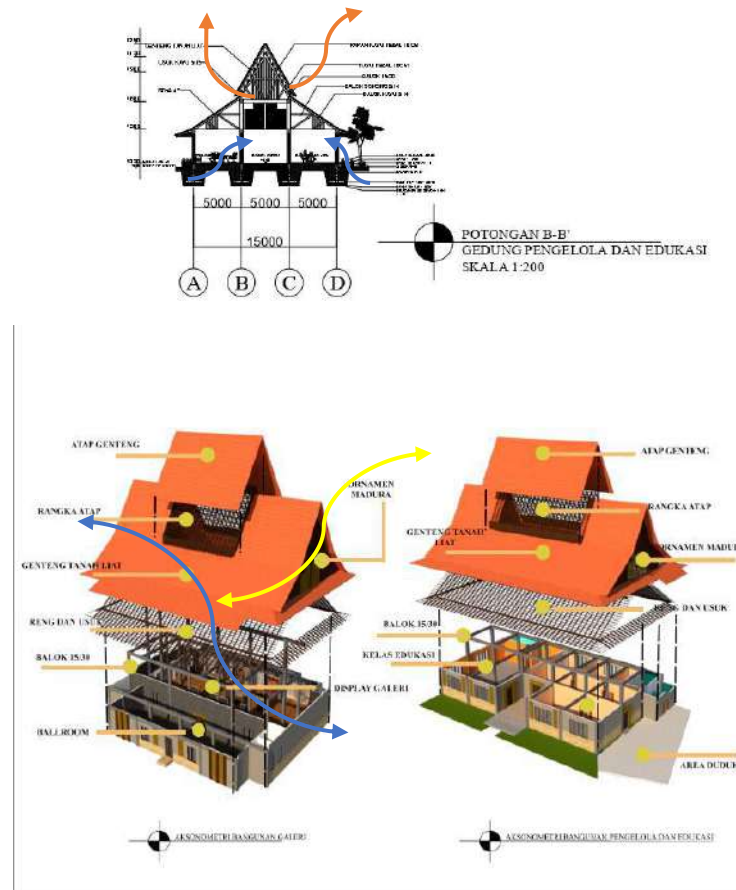
## 6.6 Aplikasi Sistem Bangunan

### 6.6.1. Aplikasi Sistem Pengudaraan

Pengaplikasian penghawaan pada rancangan galeri seni lukis ini menggunakan jenis penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan angin yang masuk ke dalam ruangan lewat bukaan sehingga



dibuatlah sistem *cross ventilation* disetiap massa bangunan pada bagian atap dibuat lubang udara sehingga adanya pergantian udara. Sistem penghawaan alami ini digunakan pada gedung penerima, penunjang dan pengelola. Untuk gedung galeri menggunakan penghawaan buatan demi kualitas lukisan tetap terjaga dengan baik.



Gambar 6. 23 Aplikasi Sistem Penghawaan  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.6.2. Aplikasi Sistem Transportasi atau Sirkulasi

Pada perancangan galeri seni lukis dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular di Sampang Madura ini menggunakan sistem transportasi transportasi horizontal menggunakan selasar atau pedestrian yang menghubungkan antar massa lebih dekat dan nyaman.



Gambar 6. 24 Aplikasi Sistem Transportasi  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.6.3. Aplikasi Sistem Penyediaan Air Bersih

Sumber air bersih galeri ini berasal dari PDAM. Air bersih ditampung di tandon kemudian didistribusikan ke tandon setiap massa bangunan melalui pipa.

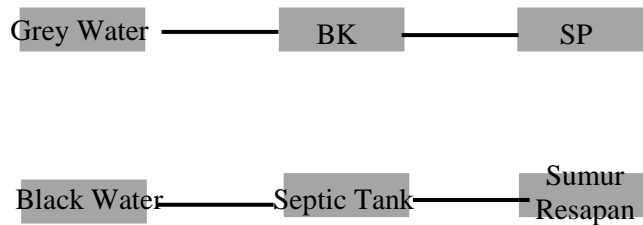


Gambar 6. 25 Aplikasi Sistem Air Bersih  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 6.6.4. Aplikasi Pembuangan Air Kotor

Limbah air kotor yang tergolong ke dalam *grey water* berasal dari kamar mandi dan dapur disalurkan langsung untuk dibuang di saluran pematusan.

Limbah dari WC atau *black water* dibuang di *septic tank* kemudian diresapkan ke dalam tanah.



Gambar 6. 26 Mekanisme Pembuangan Air Kotor  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

#### 6.6.5. Aplikasi Mekanikal dan Elektrikal

Sumber arus listrik pada bangunan ini terdiri dari 2 bagian yaitu PLN dan cadangan listrik dari genset untuk keadaan darurat.



Gambar 6. 27 Aplikasi Sistem Eelektrikal Posisi Genset  
Sumber: Analisa Penulis, 2022

#### 6.6.6. Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran diperlukan instalasi sistem kebakaran seperti berikut:

- *Fire Extinguisher* berupa tabung APAR untuk kebakaran skala kecil pada tempat yang mudah dijangkau.

- *Hydrant* berada di area luar bangunan dengan sumber air berasal dari pipa PDAM.



Gambar 6. 28 Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran  
Sumber: Analisa Penulis, 2022